

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN BUNGKUTOKO PADA EKOSISTEM MANGROVE DI KELURAHAN BUNGKUTOKO KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Sarman¹⁾, Muhammad Aswar Limi¹⁾, Samsul Alam Fyka¹⁾
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the public perception of the impacts arising from port development activities in the mangrove ecosystem with the number of samples using Proportional Stratified Random Sampling as many as 22 people. The results of the study show that the economic activities of the development of population ports can cause damage to the mangrove forest ecosystem in Bungkutoko Sub-District, Abeli District, Kendari City, from the construction of ports in the mangrove forest area, the number of marine biota inhabiting mangrove forests has been reduced due to the decrease in water quality in the area around the port. Conservation efforts are carried out through conservation, rehabilitation and reforestation by the government and the community, as in August 2, 2018, the Government together with the Muspika and the heads of RT / RW and village heads and the community, worked together to plant mangroves in the coastal area. Mutual cooperation is also a determination to save the mangrove forest area. This was done for the rescue and preservation of the mangrove forest ecosystem in Bungkutoko Village, Abeli District, Kendari City. The replanting is done in the initial stages, then cleaning up the garbage scattered in the mangrove forest area to make it look beautiful again.

Keywords: *Community Perception; Mangrove Forest; Port Development*

PENDAHULUAN

Latar belakang pembangunan Pelabuhan Bungkutoko di Kota Kendari adalah mengenai Keputusan Presiden N0 168 tentang Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu, Buton, Kolaka dan Kendari. Selain itu tingkat pertumbuhan pelabuhan laut Kota Kendari pada tahun 2008 cukup tinggi ditandai dengan *Berth Accupancy Ratio* (BOR) 79%, pertumbuhan kontainerisasi mencapai 7,79% pertahun, pertumbuhan arus barang 10,2% pertahun, pertumbuhan arus petikemas 7% pertahun. Tetapi kondisi eksisting fasilitas pelabuhan laut kendari sangat terbatas, sehingga diperlukan adanya pengembangan pelabuhan. Pengembangan pelabuhan laut bungkutoko merupakan pengembangan dari pelabuhan Nusantara Kendari yang sulit dikembangkan karena faktor alam (Berita Kota, 2016).

Setiap pembangunan menimbulkan dampak. Tentu dampak tersebut bisa bersifat positif dan negative. Dampak positifnya ialah infrastruktur yang dibangun berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta peningkatan kemakmuran masyarakat sekitar. Dengan adanya pelabuhan maka barang-barang dagang banyak masuk ke daerah, hal ini juga bertujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tersebut. Demikian halnya dengan pembangunan pelabuhan kontainer Bungkutoko. Dengan adanya kegiatan di pelabuhan, maka keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan adalah terbukanya banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena dalam segala bidang kegiatan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan seperti contohnya tenaga kerja sebagai kuli (untuk mengangkat barang – barang), pengatur lalu lintas pelabuhan (terutama pengatur lalu lintas kendaraan yang akan masuk ke kapal), dan petugas kebersihan pelabuhan.

Hal lain adalah adanya dampak lingkungan yang terjadi baik pada saat pembangunan maupun setelah pelabuhan itu terbangun. Dampak yang terjadi yakni berbagai kondisi biofisik lingkungan ekosistem mangrove yaitu vegetasi dan fauna mangrove, pasang surut dan arus, tanah, dan kualitas air. Dampak lingkungan tersebut tentu berdampak langsung kepada masyarakat Kelurahan Bungkutoko secara khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan pelabuhan pada ekosistem mangrove di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2019 bertempat di area pembangunan pelabuhan yang bertempat di kelurahan Nambo Kota Kendari. Pemilihan tempat lokasi penelitian ini sengaja karena pertimbangan bahwa area pembangunan pelabuhan yang ada di kelurahan Nambo yang paling merasakan dampak dari pembangunan pelabuhan tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada, dengan demikian banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang ditarik sampel secara proposional. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada dua macam data, yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga dan instansi-instansi terkait. Data tersebut setelah dianalisis dengan secara deskriptif diadakan interpretasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dampak pembangunan pelabuhan terhadap ekosistem hutan mangrove dipenelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Hutan Mangrove Bagi Ekonomi Masyarakat.

Hutan mangrove merupakan tumbuhan yang mempunyai formasi spesifik dan banyak dijumpai di sepanjang pesisir pantai laut tropis hingga subtropis serta dipengaruhi pasang surut air laut. Mangrove memiliki banyak manfaat, antara lain: melindungi bibir pantai dari abrasi pantai, penahan laju angin, penahan resapan air laut ke daratan, dapat menurunkan gas polutan yang terdapat di udara, sumber bahan bangunan, kayu bakar, arang, tanin, zat warna, bahan makanan, bahan obat, bahan baku, jasa lingkungan berupa air, dan manfaat ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, hutan mangrove juga sangat bermanfaat bagi ekonomi masyarakat disekitarnya. Berikut persepsi masyarakat tentang manfaat hutan mangrove bagi ekonomi sebelum adanya pelabuhan.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Hutan Mangrove Bagi Ekonomi di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Pertanyaan	Persepsi (%)		
	Ya	Netral	Tidak
Hutan mangrove bermanfaat bagi ekonomi	100	-	-
Hutan mangrove Lebih memberikan manfaat ekonomi daripada Pelabuhan	40,90	-	59,10

Pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa hutan mangrove menurut responden memberikan manfaat ekonomi bagi mereka. Sebab, sebelum adanya pembangunan jembatan Bungkutoko, masyarakat yang ada di daerah tersebut sehari-harinya bekerja sebagai nelayan dengan menangkap kepiting bakau yang ada disekitar pantai. Sebab sebelum adanya pembangunan pelabuhan masyarakat hanya memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat mengambil kayu bakar dan tempat hidupnya biota laut salah satunya adalah kepiting bakau yang menjadi sumber mata pencaharian mereka.

Masyarakat yang tinggal di kawasan pantai biasanya banyak bekerja sebagai nelayan. Mereka mencari ikan dan berbagai sumber daya untuk menopang ekonomi keluarga. Manfaat kawasan hutan mangrove menjadi tempat yang paling sesuai untuk pembibitan ikan, udang dan berbagai potensi habitat laut lainnya. Kawasan hutan mangrove telah membantu menjaga ketersediaan sumber daya ikan di laut yang tidak akan habis. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh nelayan sebagai sumber mata pencahariannya.

Selain itu sebagian besar responden juga menagtakan bahwa adanya pembangunan Pelabuhan Bungkutoko lebih memberikan manfaat bagi mereka. Sebab adanya pelabuhan memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lain yang menurut mereka lebih menjanjikan dibandingkan dengan nelayan yang penghasilannya sangat tergantung pada kondisi alam. Peluang-peluang tersebut berupa peluang untuk membuka usaha maupun peluang untuk menjadi tenaga kerja di Pelabuhan Bungkutoko tersebut.

Persepsi Masyarakat Tentang Hutan Mangrove Masa Kini

Pengetahuan mengenai hutan mangrove merupakan gambaran mengenai popularitas lokasi oleh masyarakat, yang juga menunjukkan adanya keterkaitan antara masyarakat (Nurhayati, et al, 2018). Dewasa ini, keadaan hutan mangrove di Indonesia masih banyak mengalami kerusakan. Faktor penyebab kerusakan mangrove antara lain, terjadinya abrasi di sekitar hutan mangrove, aktivitas masyarakat yang membuka hutan mangrove untuk dijadikan ladang padi, dan kegiatan industri (Yuliasmaya et al, 2014). Salah satu kawasan hutan mangrove yang rentan terhadap

kerusakan dan bahkan sebagian sudah mengalami kerusakan adalah hutan mangrove yang ada di Bungkutoko. Berikut persepsi masyarakat yang ada di Bungkutoko tentang hutang mangrove.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Hutan Mangrove Masa Kini di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Pertanyaan	Persepsi (%)		
	Ya	Netral	Tidak
Hutan mangrove sudah mengalami kerusakan	100	-	-
Hutan mangrove saat ini sudah tidak memiliki manfaat ekonomi	68,19	-	31,81
Rusaknya Hutan mangrove akibat pembangunan Pelabuhan	100	-	-
Rusaknya hutan mangrove akibat masyarakat sekitar	81,81	-	18,19

Pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi tentang hutan mangrove yang ada di Bungkutoko sudah mengalami kerusakan sehingga tidak lagi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Menurut responden rusaknya hutan mangrove yang ada di Bungkutoko akibat adanya pembangunan Pelabuhan Bungkutoko dan aktivitas manusia seperti penebangan mangrove secara liar untuk kemudian di jadikan kayu bakar dan ada sebagian masyarakat yang menganggap sebagian lahan dari hutan mangrove adalah milik mereka sehingga mereka melakukan pengrusakan terhadap hutan mangrove agar lahan hutan mangrov dapat dijual dengan harga yang mahal.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kantor lurah Bungkutoko, luas hutan mangrove yang ada di Kelurahan Bungkutoko adalah ± 10 Ha. Sedangkan luas hutang mangrove yang sudah mengalami kerusakan adalah seluas ± 3 Ha. Berikut luas hutan mangrove yang ada di Kelurahan Bungkutoko dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Mangrove Menurut Kondisi di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari

No.	Tingkat kondisi	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Baik	7	70
3.	Rusak	3	30
	Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa 30% dari total keseluruhan hutang mangrove yang ada di Kelurahan Bungkutoko sudah mengalami kerusakan. Hal ini dikarenakan adanya pembangunan pelabuhan dan aktivitas manusia yang melakukan penebangan yang melampaui batas kelestariannya. Selain itu luas hutan mangrove yang sudah dikelola pemerintah dan masyarakat setempat baik untuk wisata maupun untuk kebutuhan masyarakat adalah seluas 2.5 Ha. Sedangkan luas hutan mangrove yang masih terjaga kelestariannya adalah seluas 7 Ha atau 70% dari total luas hutang mangrove Bungkutoko. Kustanti et al (2014) menyatakan bahwa pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan harus memperhatikan beberapa aspek seperti: kelestarian ekologi, sosial, dan ekonomi masyarakat. Muhammad et al (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai pendapatan yang baik akan cenderung mempunyai persepsi yang baik.

Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Keberadaan Pelabuhan Bagi Keberlanjutan Ekosistem Mangrove.

Ekosistem hutan bakau memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan pendapatan masyarakat, devisa untuk daerah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi), dan Negara. Produksi yang didapat dari ekosistem mangrove berupa kayu bakar, bahan bangunan, pupuk, bahan baku kertas, bahan makanan, minuman, peralatan rumah tangga, lilin, madu, rekreasi, tempat pemancingan dan lain-lainnya (Ghufran, 2012).

Permasalahan utama pada hutan mangrove adalah kegiatan manusia untuk mengkonversi areal hutan mangrove menjadi areal pembangunan perumahan, pertambahan udang tradisional, kegiatan-kegiatan komersial, industri, dan pertanian semakin bertambah. Pertambahan penduduk yang begitu cepat terutama di daerah pesisir, mengakibatkan adanya perubahan tata guna lahan dan pemanfaatan sumberdaya alam secara berlebihan. Hutan mangrove dengan cepat menjadi semakin menipis dan rusak di sepanjang wilayah pesisir. Salah satu pembangunan yang mengakibatkan kerusakan pada hutan mangrove adalah pembangunan pelabuhan. Sebab letak pelabuhan persis dipantai oleh karena itu adanya pembangunan pelabuhan akan mengakibatkan kerusakan pada hutan mangrove. Salah satu pembangunan pelabuhan yang mengakibatkan kerusakan pada hutan mangrove adalah pembangunan pelabuhan Bungkutoko. Berikut persepsi

masyarakat tentang dampak pembangunan pelabuhan terhadap ekosistem mangrove dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi masyarakat tentang Dampak Keberadaan Pelabuhan Bagi Keberlanjutan Ekosistem Mangrove

Pertanyaan	Persepsi (%)		
	Ya	Ragu-ragu	Tidak
Adanya pelabuhan membuat hutan mangrove yang ada di sekitar pelabuhan rusak	100	-	-
Adanya Pelabuhan membuat aktivitas masyarakat di hutan mangrove menjadi meningkat	68,19	-	31.81
Adanya pelabuhan membuat masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki lahan hutan mangrove	86,36	-	13,64

Pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa adanya pelabuhan Bungkutoko membawa dampak bagi keberlanjutan hutan mangrove yang ada di daerah tersebut. Adanya pelabuhan di Bungkutoko menurut responden membuat hutan mangrove yang ada disekitarnya menjadi rusak. Sebab menurut sebagian besar masyarakat semenjak ada pelabuhan tersebut membuat aktivitas masyarakat di hutan mangrove menjadi meningkat mulai dari penebangan maupun upaya untuk mengalih fungsikan lahan hutan mangrove tersebut. Selain itu menurut sebagian besar responden adanya pelabuhan membuat lahan hutan mangrove diperebutkan oleh masyarakat. Masing-masing mengkapling lahan hutan mangrove dan mengatakan bahwa lahan tersebut adalah milik mereka.

Hal ini terjadi karena menurut mereka setelah adanya pelabuhan membuat lahan disekitarnya menjadi mahal. Jika masyarakat berhasil mengambil alih lahan tersebut, lahan hutan mangrove akan dialih fungsikan secara besar-besaran untuk kemudian dijadikan sebagai lahan yang bisa digunakan untuk produksi sehingga menguntungkan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidharta dan Boy (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap sikap seseorang diantaranya kebutuhan yang diperlukan, manfaat yang didapat, serta tingkat kepuasan yang didapatkan. Ketidak puasan masyarakat terhadap kebijakan pengelola membuat masyarakat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengelola, sehingga masyarakat pun menolak untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan mangrove. Selain itu menurut masyarakat setempat jika masyarakat sudah berhasil mengelola lahan hutan mangrove tersebut kemudian akan dijual dengan harga yang tinggi. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang status kepemilikan lahan yang sesuai dengan peraturan dan ambisi akan mendapatkan keuntungan yang besar menjadi pemicu masyarakat ingin mengambil alih lahan hutan mangrove tersebut. Hal ini menandakan bahwa adanya pelabuhan Bungkutoko sangat berdampak buruk terhadap keberlanjutan hutan mangrove yang ada di sekitarnya. Lahan hutan mangrove selain di alihkan menjadi pelabuhan juga aktivitas masyarakat yang merusak hutan mangrove manandakan bahwa adanya pelabuhan benar-benar membawa dampak buruk bagi keberlanjutan hutan mangrove.

Meskipun demikian sebagian dari responden juga senang dengan adanya pelabuhan Bungkutoko tersebut. Hal ini karena sebagian besar responden mendapatkan keuntungan dari pembangunan pelabuhan tersebut. sebab memberikan peluang usaha mereka sehingga dapat menambah penghasilan mereka. Hasil wawancara yang diperoleh dari Informan Pak Romi mengatakan:

Yah mau bilang bagaimana yah, soalnya hutan mangrove disini kurang memberikan hasil juga bagi kami, jadi tidak masalah sih kalau hutan mangrovenya memang harus dihilangkan, lagian ombak disini juga tidak besar jadi hutan mangrovenya tidak terlalu ngefek lah dek.

Hal serupa diungkapkan pula dari Informan Ibu Juwi mengatakan:

Kalau saya sih setuju-setuju saja kalau hutan mangrovenya bisa digunakan untuk pelabuhan, soalnya sejak dulu hutan mangrove disini tidak banyak ji hasil yang diberikan, makanya bapak-bapak disini kebanyakan jadi buruh bangunan ketimbang nelayan, kalau dampak adanya pelabuhan terhadap ekosistem hutan mangrove sih pasti ada, liat saja dek, hutan mangrove disana sudah banyak timbunan sampah, mungkin sudah tidak ada ikan juga disana

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk sekitar tentang dampak pelabuhan terhadap keberlanjutan hutan mangrove banyak masyarakat yang menyatakan bahwa pembangunan pelabuhan memang dapat merusak keberlanjutan hutan mangrove di daerah itu, namun bagi warga selama ini hutan mangrove di daerah pelabuhan memang dinilai kurang menghasilkan. hutan mangrove di daerah tersebut juga tidak banyak dihuni oleh biota-biota laut. Hal ini dikatakan oleh salah satu warga yang mengatakan kurangnya hasil tangkapan mereka pada biota-biota laut di sekitar hutan mangrove seperti kepiting contohnya. Sehingga masyarakat sekitar beranggapan bahwa hutan mangrove di daerah tersebut tidak terlalu banyak berguna.

Masyarakat lebih diuntungkan dengan adanya pelabuhan, banyak masyarakat daerah sekitar yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan perekonomian mereka, dibandingkan sebelum adanya pelabuhan, bahkan ada masyarakat yang mengatakan bahwa hutan mangrove di daerah tersebut hanya dijadikan tempat untuk membuang sampah bagi masyarakat sekitar, oleh karenanya mereka tidak terlalu mempermasalahkan dampak kerusakan yang ditimbulkan dari adanya pembangunan pelabuhan terhadap keberlanjutan ekosistem hutan mangrove.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari segi ekonomi keberadaan pelabuhan bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat dinilai memberikan sumber penghasilan baru bagi rumah tangga, pelabuhan juga dapat dijadikan tempat usaha, serta dengan adanya pelabuhan kondisi sekitar menjadi ramai. Lebih lanjut dengan adanya pelabuhan memberikan dampak bagi lingkungan yang dirasakan masyarakat seperti, pelabuhan sebagai tata ruang wilayah, sebagai sistem transportasi, memberikan akses untuk mobilitas penduduk dan sebagai daerah yang dijadikan masyarakat untuk bekerja contohnya berdagang, kemudian dampak yang diberikan dengan adanya pembangunan pelabuhan pada Kelurahan Bungkutoko menyebabkan terjadinya kerusakan hutan Mangrove, kehilangan fungsi hutan Mangrove sebagai penahan gelombang laut, dan hilangnya tempat tinggal biota laut.

Upaya Pelestarian Kerusakan Ekosistem Hutan Mangrove Akibat Aktivitas Ekonomi Penduduk di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya pelestarian kerusakan ekosistem hutan mangrove akibat aktivitas ekonomi penduduk di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari, dilakukan oleh pemerintah setempat dan penduduk yang juga berpartisipasi membantu pemerintah dalam upaya pelestarian ekosistem hutan mangrove di daerah penelitian dengan cara konservasi, rehabilitasi dan reboisasi. Selain itu pemerintah setempat juga dibantu oleh beberapa TNI, yang berpartisipasi dalam membantu penanaman kembali pohon bakau yang telah ditebang.

Pengelolaan ekosistem hutan mangrove adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Dengan melakukan percobaan penanaman dan penataan hutan mangrove untuk tanaman mangrove, percobaan yang dilakukan berhasil, akan tetapi ada juga kendala yaitu dalam penataan dan penanaman hutan mangrove terdapat tiram atau hama pengganggu hutan mangrove yang melengket pada pohon mangrove jadi dibutuhkan kesabaran dan kerja keras untuk kelangsungan ekosistem hutan mangrove. Selain itu keterkaitan antara aktifitas penduduk terhadap ekosistem hutan mangrove cukup baik karena saling berpengaruh jadi hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Pengelolaan mangrove berbasis masyarakat termasuk pada program penanggulangan kerusakan Mangrove yang telah melalui langkah terpadu yang tepat dilakukan adalah pengelolaan hutan Mangrove berbasis masyarakat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama langkah ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Mangrove. Pengelolaan hutan Mangrove menjadi lokasi wisata cenderung memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, seperti terbukanya lapangan usaha dan perekrutan tenaga kerja. Hal utama dari program ini, pola masyarakat sebagai perambah hutan mangrove berhenti dan berganti dengan pola penyelamatan mangrove sebagai kawasan yang diminati pengunjung wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang adanya pembangunan pelabuhan Bungkutoko berdampak negatif terhadap keberlanjutan ekosistem hutan mangrove. Sebab adanya pelabuhan membuat aktivitas masyarakat di hutan mangrove meningkat serta banyak masyarakat yang menganggap bahwa lahan hutan mangrove adalah milik mereka sehingga mereka melakukan eksploitasi hutan mangrove secara berlebihan.

Saran

Kepada pemerintah daerah untuk benar-benar menjalankan program pelestarian ekosistem hutan mangrove dengan baik di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari agar program tersebut benar-benar terlaksana dengan baik. Perlu kiranya pemerintah setempat melakukan penyuluhan langsung ke lapangan tentang pemanfaatan dan pelestarian ekosistem hutan mangrove kepada seluruh penduduk di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari, agar penduduk

dapat mamahami, memanfaatkan, dan melestarikan sebaik mungkin sumberdaya yang terdapat dalam ekosistem hutan mangrove

REFERENSI

- Ghufran, M. dan Kordi, K.M. 2012. Ekosistem Mangrove: potensi, fungsi, dan pengelolaan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kustanti A, Nugroho B, Nurrochmat DR, Okimoto Y. 2014 Evolusi Hak Kepemilikan dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Lampung Mangrove Center. Bandar Lampung. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. 1 (3).
- Mardiana, R dan Hijriati E. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Jurnal Sosiologi Pedesaan. 02(03). 146 – 159.
- Muhammad SDS, Legrans RAJ, Wantasen E, Lainawa. 2014. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Persepsi Peternak Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Daerah Kota Tamohon. 34 (2): 39–48
- Nurhayati, Maruf A, Arafa N. 2018. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Mangrove Bungkutoko Kendari. Jurnal Ecogreen..ISSN 2407 – 9049.. 4(1). 43 – 51.
- Sidharta I, Suzanto B. 2015. Pengaruh Kepuasan Transaksi Online Shopping dan Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Serta Perilaku Konsumen Pada E- Commerce. 9 (1): 20–26.
- Yuliasmaya, Darmawan A, Hilmanto R. 2014. Perubahan Tutupan Hutan Mangrove Di Pesisir Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913 2(3). 111-124.